Nama: Khalishah
NIM: 1103213045

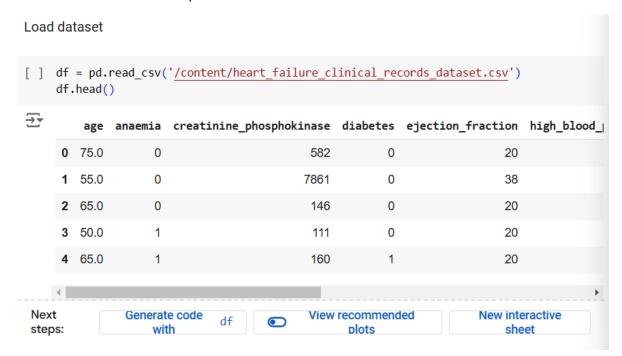
### **Laporan MLP Regression Machine Learning Week 10**

Import library yg butuhkan:

# Import libraries

```
[ ] Generated code may be subject to a license | UncleThreeO4O2/PyTorch_FFN_HeartDisease | LPapakostas/welding_temp---
import pandas as pd
import torch
import torch.nn as nn
import torch.optim as optim
from sklearn.model_selection import train_test_split
from sklearn.preprocessing import StandardScaler, LabelEncoder
from sklearn.metrics import mean_absolute_error, mean_squared_error, r2_score
import numpy as np
import matplotlib.pyplot as plt
import seaborn as sns
```

## Memuat dataset dan menampilkan 5 baris dataset:



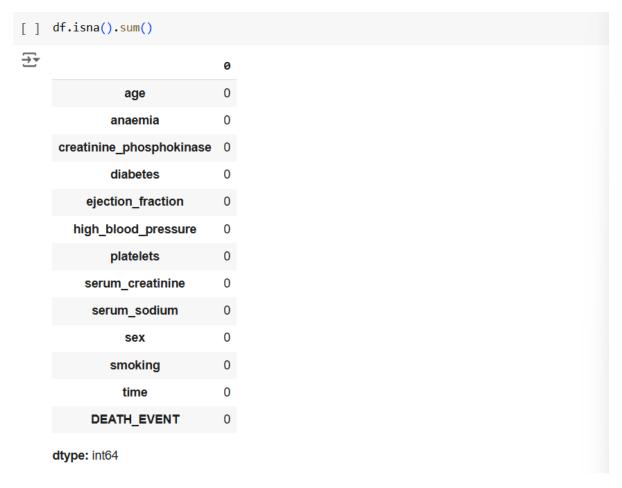
## Menampilkan informasi dataset:

```
[ ] df.info()
<<class 'pandas.core.frame.DataFrame'>
    RangeIndex: 299 entries, 0 to 298
    Data columns (total 13 columns):
        Column
                                Non-Null Count Dtype
     #
        -----
     0
                                299 non-null
                                              float64
        age
     1
                                299 non-null int64
        anaemia
     2 creatinine_phosphokinase 299 non-null int64
     3
        diabetes
                               299 non-null int64
                            299 non-null int64
299 non-null int64
     4
        ejection_fraction
        high_blood_pressure
     5
                               299 non-null float64
     6
        platelets
                              299 non-null float64
        serum_creatinine
     7
     8
        serum_sodium
                               299 non-null int64
     9
        sex
                               299 non-null int64
     10 smoking
                               299 non-null int64
     11 time
                               299 non-null int64
     12 DEATH EVENT
                               299 non-null int64
    dtypes: float64(3), int64(10)
    memory usage: 30.5 KB
```

Memberikan ringkasan statistik dari kolom numerik dalam DataFrame, seperti rata-rata, standar deviasi, dan nilai minimum/maksimum:

[]	<pre>df.describe()</pre>					
<del></del>		age	anaemia	creatinine_phosphokinase	diabetes	ejection_fraction
	count	299.000000	299.000000	299.000000	299.000000	299.000000
	mean	60.833893	0.431438	581.839465	0.418060	38.083612
	std	11.894809	0.496107	970.287881	0.494067	11.83484 <sup>-</sup>
	min	40.000000	0.000000	23.000000	0.000000	14.000000
	25%	51.000000	0.000000	116.500000	0.000000	30.000000
	50%	60.000000	0.000000	250.000000	0.000000	38.000000
	75%	70.000000	1.000000	582.000000	1.000000	45.000000
	max	95.000000	1.000000	7861.000000	1.000000	80.000000
	4			_		<b>.</b>

Menghitung jumlah nilai NaN(Not a Number) atau data yang hilang di setiap kolom dalam DataFrame:



Menampilkan kolom pada dataset:

Mengonversi kolom-kolom dalam yang berisi kategori:

```
Encoding categorical columns using LabelEncoder

[] label_cols = ['anaemia', 'diabetes', 'high_blood_pressure', 'sex', 'smoking', 'DEATH_EVENT']
    label_encoder = LabelEncoder()

for col in label_cols:
    df[col] = label_encoder.fit_transform(df[col])
```

Memisahkan fitur (X) dan target (y) dalam dataset:

Determine features (X) and targets (y)

```
[ ] X = df.drop(['DEATH_EVENT'], axis=1)
    y = df['DEATH_EVENT']

[ ] X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(X, y, test_size=0.2, random_state=42)
```

Melakukan standaeisasi fitur agar memiliki skala yang sama (mean = 0, standar deviasi = 1):

Standardization of numeric features

```
[ ] scaler = StandardScaler()
    X_train_scaled = scaler.fit_transform(X_train)
    X_test_scaled = scaler.transform(X_test)
```

Mengonversi data latih dan uji menjadi tensor PyTorch, yang diperlukan saat bekerja dengan model pembelajaran mesin di PyTorch:

Convert data to tensor

```
[ ] X_train_tensor = torch.tensor(X_train_scaled, dtype=torch.float32)
    y_train_tensor = torch.tensor(y_train.values, dtype=torch.float32)
    X_test_tensor = torch.tensor(X_test_scaled, dtype=torch.float32)
    y_test_tensor = torch.tensor(y_test.values, dtype=torch.float32)
```

Kelas MLPRegression adalah implementasi model jaringan saraf multilayer perceptron (MLP) untuk tugas regresi menggunakan PyTorch. Model ini terdiri dari lapisan input, beberapa lapisan tersembunyi, dan satu lapisan output. Pada inisialisasi, pengguna dapat menentukan jumlah fitur input, jumlah lapisan tersembunyi, jumlah neuron di setiap lapisan tersembunyi, dan fungsi aktivasi yang digunakan (misalnya, ReLU). Fungsi forward mendefinisikan bagaimana input melewati model untuk menghasilkan output, di mana data mengalir melalui lapisan linear dan fungsi aktivasi. Model ini cocok untuk masalah regresi dengan output kontinu, karena lapisan output hanya menghasilkan satu nilai.

#### Constructing an MLP model for regression

```
[ ] class MLPRegression(nn.Module):
        def __init__(self, input_size, hidden_layers, neurons, activation):
             super(MLPRegression, self).__init__()
             self.input_size = input_size
             self.hidden_layers = hidden_layers
             self.neurons = neurons
             self.activation = activation
            # Create input to hidden layer
             layers = []
             layers.append(nn.Linear(self.input_size, self.neurons))
             # Add hidden layers
             for _ in range(self.hidden_layers - 1):
                 layers.append(self.activation())
                 layers.append(nn.Linear(self.neurons, self.neurons))
             layers.append(nn.Linear(self.neurons, 1)) # Output layer
             self.model = nn.Sequential(*layers)
        def forward(self, x):
             return self.model(x).squeeze()
```

Kode ini melakukan eksperimen untuk menguji berbagai kombinasi hiperparameter dalam pelatihan model MLPRegression. Hyperparameter yang diuji meliputi jumlah lapisan tersembunyi, jumlah neuron, fungsi aktivasi, jumlah epoch, laju pembelajaran, dan ukuran batch. Model dilatih menggunakan algoritma Adam dan dihitung menggunakan Mean Squared Error (MSE) sebagai fungsi kerugian. Setelah pelatihan, model dievaluasi menggunakan metrik seperti Mean Absolute Error (MAE), Mean Squared Error (MSE), dan R² Score pada data uji. Hasil eksperimen, termasuk kombinasi hiperparameter dan metrik kinerja, disimpan dalam sebuah daftar untuk analisis lebih lanjut, memungkinkan untuk menentukan konfigurasi terbaik untuk model.

Menyimpan hasil eksperimen dalam sebuah DataFrame pandas dan kemudian mengekspor data tersebut ke dalam file CSV:

Convert the results to a DataFrame and save them to CSV.

```
[ ] results_df = pd.DataFrame(results)
    results_df.to_csv("mlp_regression_hidden layer 123.csv", index=False)
    print("All results have been saved to 'mlp_regression_hidden layer 123.csv'.")

All results have been saved to 'mlp_regression_hidden layer 123.csv'.
```

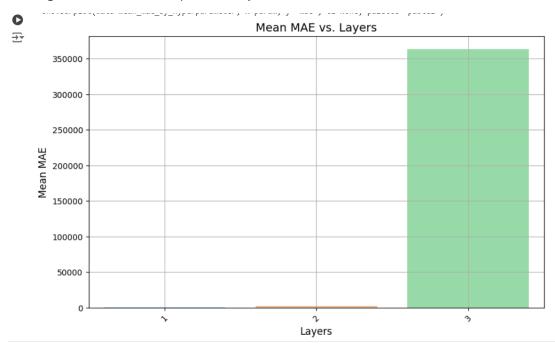
Menganalisis pengaruh masing-masing hiperparameter terhadap Mean Absolute Error (MAE) yang dihitung selama eksperimen, dengan memvisualisasikannya menggunakan bar plot:

Select relevant hyperparameters and mean MAE

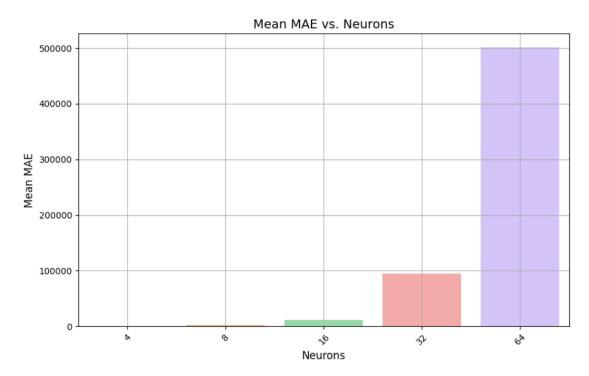
```
hyperparameters = ['layers', 'neurons', 'activation', 'epochs', 'lr', 'batch_size']
mean_mae_by_hyperparameter = results_df.groupby(hyperparameters)['mae'].mean().reset_index()

# Plot mean MAE against each hyperparameter
for param in hyperparameters:
    plt.figure(figsize=(10, 6))
    sns.barplot(data=mean_mae_by_hyperparameter, x=param, y='mae', ci=None, palette="pastel")
    plt.title(f'Mean MAE vs. {param.capitalize()}', fontsize=14)
    plt.xlabel(param.capitalize(), fontsize=12)
    plt.ylabel('Mean MAE', fontsize=12)
    plt.sticks(rotation=45)
    plt.grid(True)
    plt.show()
```

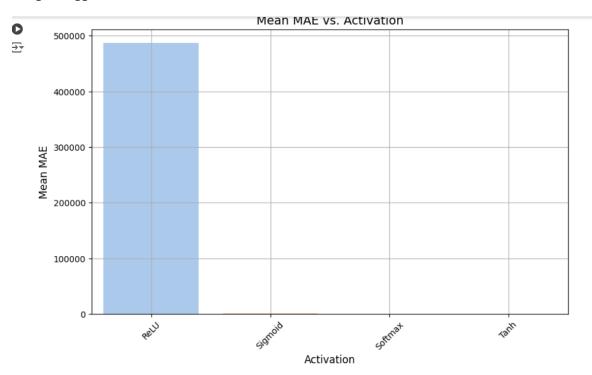
Mean MAE vs. Layers: Diagram ini menunjukkan hubungan antara jumlah lapisan tersembunyi dan MAE rata-rata. Tampaknya, MAE sangat tinggi untuk model dengan 3 lapisan tersembunyi, sedangkan untuk 1 dan 2 lapisan MAE jauh lebih rendah.



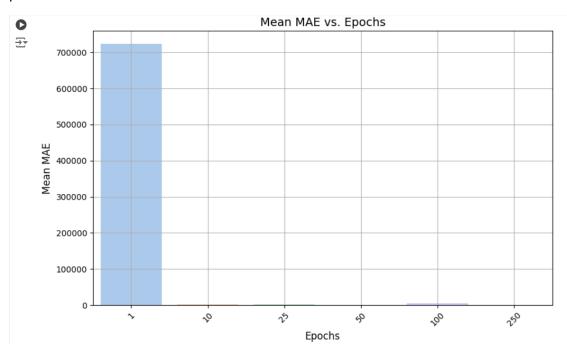
Mean MAE vs. Neurons: Diagram ini menggambarkan pengaruh jumlah neuron di setiap lapisan terhadap MAE. Dapat dilihat bahwa untuk jumlah neuron yang lebih tinggi (misalnya, 64 neuron), MAE meningkat secara signifikan, sedangkan jumlah neuron yang lebih rendah menghasilkan MAE yang lebih rendah.



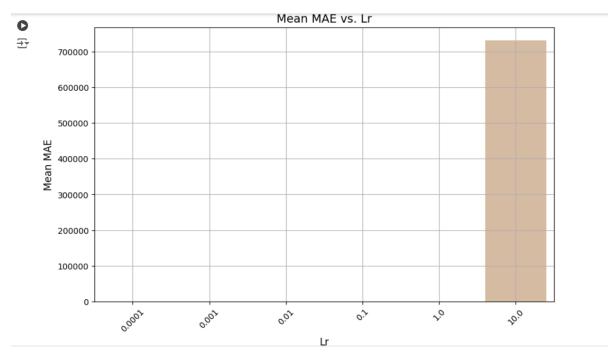
Mean MAE vs. Activation: Diagram ini memperlihatkan pengaruh fungsi aktivasi terhadap MAE. Semua fungsi aktivasi (ReLU, Sigmoid, Softmax, Tanh) menghasilkan MAE yang sangat tinggi, tetapi ReLU tampaknya sedikit lebih baik dibandingkan dengan yang lain, meskipun MAE tetap sangat tinggi.



Mean MAE vs. Epochs: Diagram ini menunjukkan dampak jumlah epoch terhadap MAE. Terlihat bahwa meskipun jumlah epoch meningkat (hingga 250 epoch), MAE tetap tinggi dan hampir tidak berubah, yang menunjukkan model mungkin tidak terlatih dengan baik atau ada masalah dalam pelatihan.



Mean MAE vs. Learning Rate (LR): Diagram ini menggambarkan hubungan antara laju pembelajaran dan MAE. Laju pembelajaran yang sangat tinggi (1 dan 10) menghasilkan MAE yang sangat tinggi, sementara laju pembelajaran yang lebih rendah (seperti 0.001 dan 0.0001) menghasilkan MAE yang jauh lebih rendah.



Mean MAE vs. Batch Size: Diagram ini memperlihatkan pengaruh ukuran batch terhadap MAE. Ukuran batch 64 memberikan hasil terbaik dengan MAE yang lebih rendah dibandingkan dengan ukuran batch lainnya. Ukuran batch yang lebih besar atau lebih kecil menyebabkan MAE yang lebih tinggi.

